

**THE RELATIONSHIP OF INFORMATION GIVING PERIODICALLY WITH
PSYCHOLOGICAL WELL-BEING IN PATIENTS UNDERGOING
HEMODIALYSIS THERAPY
(STUDY AT RUMAH SAKIT ISLAM JEMURSARI KOTA SURABAYA)**

Mufarika^{1)*}, Mustofa Haris²⁾, Fitriah³⁾, Nur Komariyah Mudjib⁴⁾

^{1,2,4)} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngudia Husada Madura

³⁾ Poltekes Kemenkes Surabaya

*email: mufarika.unpad@gmail.com **

Key word :
Information
Giving,
Psychological
Well-Being

Abstract

Patients have undergone hemodialysis therapy experience changes in their lifestyle such as the body's limited function, dependence on treatment, feelings of fear and worry about uncertainty about death, as well as lifestyle changes that can cause anxiety and emotional instability in patients. Thus, patients have undergone hemodialysis therapy require periodic information from the nurse. As the knowledge of the patient increases will lead to a positive attitude that appears from the patient's actions. The purpose of this study was to determine the relation of information giving periodically with psychological well-being in patients undergoing hemodialysis therapy. This research method was analytic with cross sectional approach. The independent variable was information giving periodically, the dependent variable was psychological well-being in patients undergoing hemodialysis therapy. Total population was 120, sample of this research was 92 respondents. Sampling was using simple random sampling, the instrument used was a questionnaire of regular information and psychological well-being questionnaires in patients undergoing hemodialysis therapy. The statistical test used Spearman Rank with significance value α 0,05. The result of the study showed that the information giving was less, that was 43 respondents (47%), while the psychological well-being was 46 respondents (50%). The result of statistical test showed that P value (0,042) $< \alpha$ (0,05) mean there was a relation of information giving periodically with psychological well-being in patients who undergo hemodialysis therapy at RSI Surabaya. The results of the research conducted, there was a relationship of information giving periodically with psychological well-being in patients undergoing hemodialysis therapy. It is expected that nurses can give information periodically to patients undergoing hemodialysis therapy in order to sychological well-being of patients is high.

PENDAHULUAN

Chronic Kidney Disease merupakan kondisi hilangnya fungsi ginjal secara *progresif* (Bayhakki, 2012). Salah satu tindakan yang dilakukan saat menderita *Chronic Kidney Disease* yaitu hemodialisa. Di Indonesia terjadi peningkatan pasien *Chronic Kidney Disease* yang menjalani terapi hemodialisa sebesar 2148 orang di

tahun 2007 menjadi 2260 orang pada tahun 2008 (Ulinnuha, 2015). Prevelensi penderita *Chronic Kidney Disease* yang menjalani terapi hemodialisa berdasarkan survei dari perhimpunan rumah sakit seluruh Indonesia (PDPERSI 2013) sekitar 50 orang per juta penduduk, untuk wilayah Jawa Timur pada tahun 2013 (Bustami, 2015).

Data kunjungan pasien yang menjalani terapi hemodialisa di Wilayah Kerja Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya pada tahun 2013 sebesar 27%, pada tahun 2014 sebesar 45%, pada tahun 2015 sebesar 88%, jadi setiap tahun yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya mengalami peningkatan.

Idealnya pasien yang menjalani terapi hemodialisa dapat menerima kondisi dirinya, tidak cemas, tidak membatasi aktivitas, dan dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Dari studi pedahuluan yang dilakukan pada tanggal 21 Desember 2016 diruang unit hemodialisa terhitung sebanyak 120 orang yang menjalani terapi hemodialisa. Dari 10 responden yang menjalani terapi hemodialisa menunjukkan bahwa 3 responden mengalami kondisi *psychological well being* yang sedang dan 7 responden mengalami kondisi *psychological well being* yang rendah, di aspek tujuan hidup, penerimaan diri, otonomi, perkembangan pribadi, dan hubungan positif dengan orang lain. Masih tingginya kasus *psychological well being* yang rendah di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *psychological well being* pada pasien *Chronic Kidney Disease* yang menjalani terapi hemodialisa menurut Ulinuha (2015) yaitu jenis kelamin, budaya, menurut Fitri (2015) yaitu status sosial ekonomi, keperibadian, menurut Asiyah (2013) yaitu usia, menurut Tristiana (2016) yaitu religius, menurut Maulana (2009) yaitu pengetahuan, dan menurut Utami (2015) yaitu dukungan informasi. Dampak dari pasien yang mengalami kondisi *psychological well-being* yang rendah akan mengalami stresor sehingga mempercepat penurunan daya tahan tubuh. Saat daya tahan tubuh menurun makan akan memperburuk kondisi pasien (Utami, 2015).

Melalui Pemberian informasi dapat meningkatkan pengetahuan. Pengetahuan yang baik akan menimbulkan sikap positif yang tampak dari tindakan yang dilakukan seseorang. Lama waktu pemberian informasi akan mempengaruhi dari masuknya informasi (Maulana, 2009).

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah observasional dengan pendekatan *Cross Sectional* yakni penelitian yang dilakukan dengan mengambil waktu tertentu yang relatif pendek dan tempat tertentu

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang menjalani terapi hemodialisa di wilayah kerja Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya. Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 92 orang dengan metode pengambilan sampel menggunakan teknik *probability random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner penelitian Analisis statistik diperoleh dengan perangkat komputer menggunakan uji statistik *Spearman Rank* dengan derajat kemaknaan $p < \alpha (0,05)$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan pemberian informasi secara berkala dengan *psychological well-being* pada pasien yang menjalani terapi hemodialisa. Hasil analisis uji statistik dengan menggunakan *Spearman Rank* dapat dilihat pada tabel 1. Berdasarkan data hasil penelitian pada tabel 1 di dapatkan bahwa pemberian informasi secara berkala secara signifikan ada hubungan dengan *psychological well-being* dengan hasil p value $(0,042) < \alpha 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian informasi secara berkala meningkatkan *psychological well-being* pada pasien yang menjalani terapi hemodialisa.

Diperkuat dengan teori Roy (1964) dalam Hidayat (2007) seseorang yang mengalami perubahan kondisi dalam dirinya memerlukan adaptasi dan mekanisme koping yang baik. Untuk meningkatkan mekanisme koping dapat dilakukan *support informational* yang diberikan kepada individu atau kelompok sesuai dengan masalah yang dihadapinya dan merupakan salah satu dukungan yang dapat diberikan untuk mengurangi cemas,

yaitu system pengetahuan dan emosi yaitu pengolahan persepsi dan informasi, pembelajaran, pertimbangan, dan emosi (Roy,1964) dalam (Hidayat, 2007).

Mekanisme koping yang tidak baik pada pasien yang menjalani terapi hemodialisa akan mengakibatkan *psychological well-being* yang rendah, Sehingga pasien yang menjalani terapi hemodialisa memerlukan *support informational* yang bertujuan untuk

Tabel 1. Hubungan pemberian informasi secara berkala dengan *psychological well-being* pada pasien yang menjalani terapi hemodialisa di di wilayah kerja Rumah Sakit Islam Jemursari Kota Surabaya pada bulan Maret 2017

Pemberian informasi secara berkala	<i>Psychological Well-Being</i>						Total	
	Tinggi		Sedang		Rendah		N	%
	F	%	F	%	F	%		
Baik	0	0	8	8,7	4	4,3	12	13,0
Cukup	1	1,1	17	18,	19	20,7	37	40,2
Kurang	9	9,8	21	5	13	14,1	43	46,7
				22,8				
Total	10	10,9	46	50,0	36	39,1	92	100
Uji Statistik spearman rank	$\alpha : 0,05$	$\rho : 0,042$						

gelisah, takut dan merasa tidak berdaya. *Support informational* dalam tatanan kesehatan biasanya diaplikasikan dalam pemberian informasi secara berkala (Maulana, 2009).

Untuk mengurangi cemas, gelisah, takut dan merasa tidak berdaya memerlukan mekanisme koping yang baik. Terdapat dua mekanisme koping yaitu pertama mekanisme koping bawaan yang prosesnya secara tidak disadari manusia. Proses tersebut ditentukan secara genetik atau secara umum di pandang sebagai proses yang otomatis pada tubuh. Kedua yaitu mekanisme koping yang didapat dimana koping tersebut diperoleh melalui pengembangan atau pengalaman yang dipelajarinya. Proses koping seseorang

meningkatkan sistem koping dalam dirinya. Kurangnya informasi atau pengetahuan terhadap penyakit yang diderita seringkali menyebabkan cemas, gelisah, takut dan merasa tidak berdaya. Pemberian informasi diharapkan dapat mengurangi bahkan menghilangkan cemas, gelisah, takut dan merasa tidak berdaya karena memiliki jaminan kepastian. Pemberian informasi dapat meningkatkan pengetahuan. Pengetahuan yang baik akan menimbulkan sikap positif yang tampak dari tindakan yang dilakukan seseorang. Lama waktu pemberian informasi akan mempengaruhi dari masuknya informasi (Maulana, 2009).

Tujuan dari aplikasi model adaptasi Roy yaitu dengan mempertahankan perilaku adaptif dan mengubah perilaku

maladaptive pada komunitas. Bentuk upaya pelayanan keperawatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesehatan komunitas dengan memberikan intervensi yang mampu mempertahankan perilaku adaptif. Kegiatan lain yang dapat dilakukan dapat berupa upaya menekan stressor yang ada dalam komunitas untuk meningkatkan mekanisme adaptasi (Roy,1964) dalam (Hidayat, 2007).

Pemberian informasi secara berkala sangat membantu pasien yang menjalani terapi hemodialisa untuk meningkatkan pengetahuannya, saat pengetahuan meningkat maka akan menimbulkan *psychological well-being* yang tinggi pada pasien. Pasien yang menjalani terapi hemodialisa membutuhkan informasi secara berkala yang meliputi informasi tentang kondisinya dan pengetahuan tentang diet. Pasien yang menjalani terapi hemodialisa yang mendapat perhatian dari perawat dapat menimbulkan perasaan nyaman pada pasien sehingga akan meningkatkan mekanisme coping pasien. Perasaan nyaman timbul pada diri pasien yang menjalani terapi hemodialisa karena adanya dukungan dan motivasi dari perawat. Kondisi inilah mencegah munculnya stress, depresi, dan mengurangi kecemasan pada pasien yang menjalani terapi hemodialisa yang pada akhirnya *psychological well-being* pada pasien tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan melalui analisa antara variabel dependen dan variabel independen dapat disimpulkan bahwa adahubungan pemberian informasi secara berkala dengan *psychological well-being* pada pasien yang menjalani terapi hemodialisa di Rumah Sakit Islam Jemursari Kota Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

Asiyah, A. (2013). Psychological Well Being Penyandang Gagal Ginjal. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 4(1).

Bayhakki, M.Kep, SpKB. (2012). *Seri Asuhan Keperawatan Klien Gagal Ginjal Kronik*. Jakarta:EGC.

Bustami, A. W (2015). Faktor yang berhubungan dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik (PGK) Hemodialisa Berdasarkan WHOQOL-BREF (Penelitian di Instalasi Hemodialisa RSUD Haji Surabaya Tahun 2015) Doctoral dissertation, *Jurnal Ilmu Keperawatan Universitas Airlangga*.

Fitri, A. (2015). Gambaran Psychological Well Being pada Wanita Penyandang Lupus di Syamsi Dhuha Foundation (Doctoral dissertation, Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung (UNISBA). *Jurnal Ilmu Keperawatan UNISBA*.

Maulana, H. (2009). *Promosi Kesehatan*. Jakarta:EGC.

Tristiana, R. D., Widyawati, I. Y., Yusuf, A., & Fitriyari, R. (2016). Psychological Well Being In Type 2 Diabetes Mellitus Patients In Mulyorejo Public Health Center Surabaya. *Jurnal NERS*, 11(2), 147-156.

Ulinuha, L. L. R. (2015). Studi Mengenai Psychological Well-Being pada Pasien Gagal Ginjal Terminal yang Menjalani Terapi Hemodialisis di Rumah Sakit Muhammadiyah Kota Bandung (Doctoral dissertation, Fakultas Psikologi (UNISBA)). *Jurnal Kesehatan*.

Utami, H. N., Arum Pratiwi, S. K., Kes, M., Dewi, E., & Kep, S. (2015). Pengaruh Periode Implementasi Support Informational Terhadap Tingkat Kecemasan Anggota Keluarga Pasien Yang Menjalani Hemodialisa Di RSUD Dr. Moewardi (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). *Jurnal Ilmu Keperawatan*.